

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

3.1.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan waktu dan tempat sasaran yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini, yang menjadi lokasi penelitiannya adalah Sekolah Dasar Negeri dan Swasta di Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi berdasarkan data dari Disdikpora Kota Cimahi yang berjumlah 31 sekolah.

3.1.2. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:90). Dari pendapat ini, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan komite sekolah dari Sekolah Dasar Negeri dan Swasta yang telah ditentukan menjadi lokus penelitian.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Sekolah

NO.	NAMA SEKOLAH	JUMLAH KEPALA SEKOLAH	JUMLAH GURU	JUMLAH KOMITE SEKOLAH
1	SD NEGERI CEMPAKA	1	8	1
2	SD NEGERI CIBABAT 2	1	8	1
3	SD NEGERI CIBABAT 4	1	8	1
4	SD NEGERI CIBABAT 5	1	8	1
5	SD NEGERI CIBABAT MANDIRI 1	-	8	1
6	SD NEGERI CIBABAT MANDIRI 2	-	8	1

Sani Herdiani, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP MUTU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN CIMAHI UTARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7	SD NEGERI CIBABAT MANDIRI 3	1	8	1
8	SD NEGERI CIBABAT MANDIRI 4	-	8	1
9	SD NEGERI CIBABAT MANDIRI 5	1	8	1
10	SD NEGERI CIPAGERAN MANDIRI 1	1	8	1
11	SD NEGERI CIPAGERAN MANDIRI 2	1	8	1
12	SD NEGERI CIPAGERAN MANDIRI 3	1	8	1
13	SD NEGERI CIPAGERAN MANDIRI 4	1	8	1
14	SD NEGERI CITEUREUP 2	1	8	1
15	SD NEGERI CITEUREUP 3	-	8	1
16	SD NEGERI CITEUREUP MANDIRI 1	1	8	1
17	SD NEGERI CITEUREUP MANDIRI 2	-	8	1
18	SD NEGERI MAWAR	1	8	1
19	SD NEGERI PAMBUDI DHARMA	1	8	1
20	SD NEGERI PASIRKALIKI 1	1	8	1
21	SD NEGERI PASIRKALIKI 2	1	8	1
22	SD NEGERI PASIRKALIKI 3	1	8	1
23	SD NEGERI PASIRKALIKI 5	1	8	1
24	SD NEGERI PASIRKALIKI 6	1	8	1
25	SD NEGERI PASIRKALIKI MANDIRI 1	1	8	1
26	SD NEGERI SETIAWARGA	1	8	1
27	SD BPK PENABUR	1	8	1
28	SD IT NUR AL RAHMAN	1	8	1
29	SD IT CIPTA CENDEKIA INDONESIA	1	8	1
30	SD PLUS NURUL AULIA	1	8	1
31	SD BINA PERSADA	1	8	1
	JUMLAH	26	248	31

Sumber: Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah raga kota Cimahi, Tahun 2016

Sani Herdiani, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP MUTU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN CIMAHU UTARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.1.3. Sampel Penelitian

Riduwan (2010:56) mengatakan bahwa: “Sampel adalah bagian dari populasi”. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Purwanto (2011:39) mengatakan: “Untuk penelitian sosial, ekonomi, pendidikan dan politik yang berkaitan dengan masyarakat dengan karakteristik heterogen, pengambilan sampel disamping syarat tentang besarnya sampel harus pula memenuhi syarat *representativeness* (keterwakilan) atau mewakili semua komponen populasi”.

Dalam penelitian ini, yang menjadi unit analisisnya adalah sekolah, maka teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*, yang berjumlah 31 sekolah. Adapun yang menjadi sumber datanya adalah Kepala Sekolah, Guru, dan Komite sekolah, yang keseluruhan berjumlah 305 orang, dan jumlah kuesioner yang dapat diolah sebanyak 184 kuesioner. Berikut ini beberapa alasan: kepala sekolah yang sedang mengikuti pelatihan, kuesioner yang tidak kembali, dan kuesioner yang tidak bisa diolah.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian adalah upaya sistematis dalam menemukan, menganalisis dan menafsirkan bukti-bukti empiris untuk memahami gejala-gejala atau untuk menemukan jawaban terhadap suatu permasalahan yang terkait dengan gejala itu. Setiap penelitian memerlukan metode agar proses penelitian dapat berjalan lancar dan dapat mencapai tujuan. Menurut Sugiyono (2010:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan: “Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dengan cara yang ilmiah ini diharapkan data yang didapatkan adalah data yang objektif, valid, dan reliabel. McMillan dan Schumacer (dalam Sugiyono, 2010:9) mendefinisikan penelitian sebagai proses yang sistematis dalam pengumpulan dan analisis logis terhadap informasi atau data untuk beberapa tujuan tertentu.

3.2.1. Metode Deskriptif

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey deskriptif. Riduwan (2010:217) mengungkapkan bahwa: “Metode survey deskriptif adalah suatu metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data”. Menurut Purwanto (2011:31) penelitian deskriptif yaitu desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian.

Melalui penerapan metode penelitian deskriptif yang meneliti keadaan masalah yang sedang berlangsung atas objek penelitian, diharapkan dapat diperoleh informasi yang tepat dan gambaran yang lengkap mengenai permasalahan yang diteliti.

3.2.2. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa angka dan dihitung berdasarkan statistik. Menurut Purwanto (2011:16) pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel, sehingga dapat diperoleh gambaran umum dan kesimpulan masalah penelitian. Dengan metode ini diharapkan dapat mengungkapkan keterkaitan kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kinerja mengajar guru, sejauhmana pengaruhnya terhadap mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Cimahi Utara.

Oleh karena itu, data yang digunakan harus jelas sumber data, populasi dan sampel, homogenitas, dan volume penyebarannya. Karena data hasil penelitian berupa angka-angka yang harus diolah secara statistik, maka antar variabel yang dijadikan objek penelitian harus jelas korelasinya. Sehingga dapat ditentukan pendekatan statistik yang akan digunakan dalam mengolah data.

Sani Herdiani, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP MUTU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN CIMAHI UTARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.3. Studi Kepustakaan

Studi Bibliografi sering disebut juga studi kepustakaan, digunakan untuk melengkapi metode deskriptif. Studi kepustakaan merupakan proses penelusuran sumber-sumber tertulis berupa buku-buku, laporan-laporan penelitian, jurnal, dan sejenisnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Melalui studi kepustakaan ini penulis akan memperoleh tambahan informasi dan pengetahuan dalam bentuk teori-teori yang dapat dijadikan landasan berfikir dalam mengkaji, menganalisis, dan memecahkan permasalahan yang diteliti.

3.3. Definisi Operasional

Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah: Kepemimpinan Visioner (X1) dan Kinerja Mengajar Guru (X2), sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) adalah Mutu Sekolah (Y).

1. Kepemimpinan Visioner (X1)

Kepemimpinan visioner adalah kemampuan pemimpin dalam mencipta, merumuskan, mengkomunikasikan/mensosialisasikan/mentransformasikan, dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dirinya atau sebagai hasil interaksi sosial diantara anggota organisasi dan *stakeholders* yang diyakini sebagai cita-cita organisasi dimasa depan yang harus diraih atau diwujudkan melalui komitmen semua personel (Komariah dan Triatna, 2010:82). Menurut Burt Nanus (dalam Komariah dan Triatna, 2010:93) ada empat peran yang harus dimainkan oleh pemimpin visioner dalam melaksanakan kepemimpinannya, yaitu: penentu arah, agen perubahan, juru bicara, dan pelatih.

Dalam penelitian ini yang dimaksud kepemimpinan visioner adalah kepemimpinan yang mampu merumuskan masa depan yang penuh tantangan dan menjadi cita-cita dari lembaga, yang harus memiliki peran sebagai penentu arah, agen perubahan, juru bicara dan pelatih.

2. Kinerja mengajar Guru (X2)

Sani Herdiani, 2016

**PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU
TERHADAP MUTU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN CIMAHI UTARA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kinerja mengajar guru menurut Rahman dkk (2005:73) merupakan seperangkat perilaku nyata ditunjukkan guru pada waktu dia memberikan pelajaran kepada siswanya. Kinerja guru dapat dilihat saat melaksanakan instruksi belajar mengajar di kelas termasuk bagaimana ia mempersiapkannya. Berkenaan dengan kinerja mengajar guru, wujud dari perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses Belajar Mengajar (PBM), yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pengajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.

Dengan demikian, kinerja mengajar guru dalam penelitian ini merupakan sejauh mana kemampuan kerja yang ditunjukkan oleh guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran (merencanakan pengajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar), serta interaksi guru dengan peserta didik (siswa) pada saat pembelajaran sebagai tugas dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

3. Mutu Sekolah (Y)

Menurut Komariah dan Triatna (2008: 8) mutu sekolah merupakan kualitas siswa yang mencerminkan kepuasan pelanggan, adanya partisipasi aktif manajemen dalam proses peningkatan kualitas secara terus-menerus, pemahaman setiap orang terhadap tanggungjawab yang spesifik terhadap kualitas, setiap individu dalam sekolah dan *stakeholders* menyadari serta merealisasi prinsip “mencegah terjadinya kerusakan”, dan melaksanakan pandangan bahwa kualitas adalah cara hidup (*way of life*).

Sekolah bermutu menurut Engkoswara (2010: 310) memiliki indikator diantaranya yaitu: adanya masukan yang tepat; semangat kerja tinggi; gairah motivasi belajar tinggi; penggunaan biaya, waktu, fasilitas, dan tenaga yang profesional; kepercayaan berbagai pihak; tamatan bermutu; dan keluaran yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Mutu sekolah dalam penelitian ini yaitu tingkat kualitas sekolah dalam melakukan proses pelayanan terhadap siswa, orang tua siswa atau masyarakat sebagai pelanggan dengan menunjukkan adanya masukan yang tepat, semangat kerja tinggi (kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan staf keamanan dan

kebersihan), gairah motivasi belajar siswa tinggi, penggunaan biaya, waktu, fasilitas, tenaga guru yang profesional, kepercayaan dari berbagai pihak, tamatan bermutu, dan keluaran yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

3.4. Teknik pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan sebagai bahan kajian, peneliti mencoba menggunakan beberapa teknik/metode pengumpulan data. Moh. Nazir (2008: 328) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan alat-alat ukur yang diperlukan untuk melaksanakan suatu penelitian. Data yang dikumpulkan dapat berupa angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta yang berhubungan dengan fokus penelitian yang diteliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Angket (kuesioner). Angket atau kuesioner secara umum sering disebut daftar pertanyaan. Menurut Moh. Nazir (2008: 203) kuesioner adalah daftar pertanyaan yang cukup terperinci dan lengkap. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu responden diberi sejumlah pertanyaan yang menggambarkan hal-hal yang ingin diungkapkan dari variabel-variabel yang disertai alternatif jawaban.
- b. Studi kepustakaan, merupakan suatu teknik dalam mengumpulkan data teoritis yang berhubungan dengan teori-teori yang ada kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti, melalui sumber bacaan yang menunjang penelitian ini. Melalui studi ini, penulis memperoleh tambahan ilmu pengetahuan yang bisa dijadikan kerangka berfikir dalam mengkaji, menganalisis, dan memecahkan permasalahan yang diteliti.
- c. Studi dokumentasi. Menurut Sugiyono (2010: 98) studi dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai cara pengumpulan data dengan cara mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting. Studi ini dilakukan guna menjaring data yang didokumentasikan oleh sekolah tempat responden tersebut bertugas. Data-data yang diperoleh berupa informasi yang

berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, kinerja mengajar guru, dan upaya sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah.

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dirancang sesuai dengan dimensi dan indikator setiap variabel. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati (Sugiyono, 2010: 102), sedangkan Riduwan (2008: 71) mengemukakan: “Instrumen penelitian menjelaskan semua alat pengambilan data yang digunakan, proses pengumpulan data dan teknik penentuan kualitas instrumen (validitas dan reliabilitas)”.

Alat pengumpulan data yang dikembangkan adalah kuesioner tertutup, yaitu responden diberi sejumlah pertanyaan yang menggambarkan hal-hal yang ingin diungkapkan dari ketiga variabel disertai alternatif jawaban. Lalu responden diminta untuk merespon setiap item sesuai dengan keadaan dirinya dan keadaan yang diketahui serta dirasakan dengan cara membubuhkan tanda silang (X) pada alternatif jawaban. Dan kuesioner dikembangkan dengan mengacu pada teori yang mendasarinya.

3.5.1. Skala Pengukuran

Dalam menyusun kuesioner ini, peneliti menggunakan skala. Menurut Sugiono (2008: 93) skala digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena tertentu. Jadi dengan skala ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kinerja mengajar guru terhadap mutu Sekolah Dasar di kecamatan Cimahi Utara.

Data yang terkumpul dari perolehan hasil penyebaran angket kemudian dianalisis secara kuantitatif. Proses pengukuran terhadap data yang diperoleh dari responden menggunakan *skala likert*. *Skala Likert* adalah skala yang mengukur opini, sikap, pendapat, atau persepsi responden berdasarkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan tentang suatu fenomena (Purwanto, 2011: 63). Skala yang dikembangkan oleh Rensis Likert ini biasanya memiliki 5 atau 7 kategori

Sani Herdiani, 2016

**PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU
TERHADAP MUTU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN CIMAHU UTARA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peringkat dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Data yang dihasilkan dari instrumen penelitian berskala *Likert* merupakan data ordinal.

Tabel 3.3
Nilai Jawaban Skala Likert

ALTERNATIF JAWABAN	SKOR PERNYATAAN
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Kadang-kadang (KD)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Sumber: (Purwanto, 2011: 63)

3.5.2. Penyusunan Instrumen

Instrumen penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator masing-masing variabel. Untuk mendapatkan kesahihan konstruk, dilakukan melalui pendefinisian dan studi kepustakaan. Instrumen pada masing-masing indikator disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) membuat kisi-kisi berdasarkan indikator variabel, (2) menyusun butir-butir pernyataan sesuai dengan indikator variabel, (3) melakukan analisis rasional untuk melihat kesesuaian dengan indikator serta ketepatan dalam menyusun angket dari aspek yang diukur. Dalam penyusunan butir pernyataan mengacu kepada kisi-kisi instrumen penelitian.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah (X_1)

Sani Herdiani, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP MUTU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN CIMAHI UTARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	No. Item
Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah (X_1)	Kepemimpinan visioner adalah kepemimpinan yang mampu merumuskan masa depan yang penuh tantangan dan menjadi cita-cita dari lembaga, yang harus memiliki peran sebagai penentu arah, agen perubahan, juru bicara dan pelatih.	1. Penentu arah (<i>Direction Setter</i>)	1. Menentukan arah dan tujuan melalui penyusunan program	1
			2. Mengarahkan perilaku-perilaku bergerak maju ke arah yang diharapkan	2
			3. Menganalisis bersama kemungkinan-kemungkinan yang ditempuh melalui teknik-teknik di masa depan	3
			4. Kemampuan menganalisis posisi misalnya dengan menggunakan analisis SWOT	4
			5. Memberikan kejelasan kepada pengikutnya cara-cara yang mesti dilakukan	5
		2. Agen perubahan (<i>Agent of Change</i>)	1. Bertanggungjawab untuk merangsang perubahan di lingkungan internal	6
			2. Menciptakan inovasi baru yang dapat memicu kinerja	7
			3. Pemimpin mampu berfikir ke depan	8
			4. Pemimpin mampu menyesuaikan terhadap perubahan	9
			5. Menjadi pelopor inovasi mengarahkan ke perubahan yang lebih baik dalam mengimplementasikan visi	10
		3. Juru bicara (<i>Spokesperson</i>)	1. Memperkenalkan/mensosialisasikan visi sekolah	11
			2. Memiliki kemampuan	12

Sani Herdiani, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP MUTU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN CIMAHI UTARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			meyakinkan orang dalam kelompok internal	
			3. Berhubungan dengan organisasi lain mengakses kepada hierarki yang lebih tinggi	13
			4. Menyampaikan gagasan-gagasan pokok pikiran baik secara lisan maupun tulisan	14
			5. Berkomunikasi secara empatik membangun komitmen dan penyampaian berbagai kepentingan yang berhubungan dengan implementasi visi	15
			6. Menyampaikan berbagai kepentingan yang berhubungan dengan implementasi visi	16
		4. Pelatih (<i>Coach</i>)	1. Memberi wawasan yang dapat dijadikan dasar bertindak	17
			2. Mampu mengkomunikasikan dengan yakin bahwa program sekolah bermanfaat bagi pengembangan sekolah	18
			3. Memfokuskan pada rekayasa kemajuan dan pembelajaran masa depan	19
			4. Komitmen untuk menjadikan sekolah unggulan bersama guru	20
			5. Mengembangkan kehangatan budaya dan iklim sekolah yang baik	21
			6. Tanggap terhadap masalah individu guru dan memberi solusi dalam konteks untuk kelancaran pembelajaran	22

Sani Herdiani, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP MUTU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN CIMAHI UTARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			7. Melatih/membimbing penuh kesadaran dan suri tauladan yang didasari keahlian dan akhlak mulia	23
			8. Mampu berkomunikasi, mensosialisasikan dan bekerjasama untuk membangun serta mempertahankan visi yang dianutnya	24

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Kinerja Mengajar Guru (X_2)

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	No. Item
Kinerja Mengajar Guru (X_2)	Kinerja mengajar guru dalam penelitian ini merupakan sejauh mana kemampuan kerja yang ditunjukkan oleh guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran (merencanakan pengajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar), serta interaksi guru dengan peserta didik (siswa) pada	1. Perencanaan (Kegiatan Pendahuluan)	1. Menyiapkan peserta didik	1,2,3,4
			2. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dicapai	5
		2. Pelaksanaan (Kegiatan Inti)	3. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai	6
			4. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus	7
			1. Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari	8

Sani Herdiani, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP MUTU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN CIMAHI UTARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	saat pembelajaran sebagai tugas dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.		<ol style="list-style-type: none"> 2. Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain 3. Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antar peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya 4. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran 5. Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan 6. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas 7. Memfasilitasi peserta didik untuk melakukan kegiatan menumbuhkan kebanggaan dan percaya diri peserta didik 8. Memberikan umpan balik positif 9. Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi 	<p>9,10,11,12</p> <p>13</p> <p>14</p> <p>15</p> <p>16</p> <p>17,18</p> <p>19</p> <p>20</p>
		3. Evaluasi (Kegiatan Penutup)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan materi pembelajaran 2. Melakukan penilaian/refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan 3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran 4. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran 	<p>21</p> <p>22,23</p> <p>24</p> <p>25</p>

Sani Herdiani, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP MUTU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN CIMAHI UTARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			remedial, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun tugas kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik 5. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya	26
--	--	--	--	----

Tabel 3.6
Kisi-kisi Instrumen Mutu Sekolah (Y)

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	No. Item
Mutu Sekolah (Y)	Tingkat kualitas sekolah dalam melakukan proses pelayanan terhadap siswa, orang tua siswa atau masyarakat sebagai pelanggan dengan menunjukkan adanya masukan yang tepat, semangat kerja tinggi (kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan staf keamanan dan kebersihan), gairah motivasi belajar siswa tinggi, penggunaan biaya, waktu, fasilitas, tenaga guru yang	1. Masukan (input) yang tepat	1. Standar mutu 2. Regulasi (aturan) 3. Lingkungan sekolah	1 2,3,4,5 6,7,8,9
		2. Semangat kerja tinggi	1. Motivasi kerja guru 2. Kerjasama antar anggota sekolah 3. Disiplin kerja 4. Tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas	10,11 12 13 14
		3. Gairah belajar	1. Motivasi belajar siswa 2. Antusiasme belajar siswa	15,16,17 18,19

Sani Herdiani, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP MUTU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN CIMAHI UTARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

profesional, kepercayaan dari berbagai pihak, tamatan bermutu, dan keluaran yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.	4. Manajemen sumber daya	1. Efisiensi dalam pengeluaran	20,21
		2. Efektivitas dalam pengelolaan sumber daya	22,23,24
		3. Produktivitas	25,26
	5. Kepercayaan berbagai pihak	1. Dukungan orang tua	27
		2. Dukungan masyarakat sekitar	28
		3. Dukungan pemerintah	29,30
	6. Tamatan (output) bermutu	1. Prestasi belajar siswa	31
		2. Capaian hasil belajar	32,33,34
		3. Prestasi non akademik	35,36,37
	7. Keluaran relevan dengan kebutuhan masyarakat	1. Tingkat kepuasan dari orang tua	38,39
		2. Melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya (SMP)	40,41

3.5.3. Uji Coba Instrumen

Instrumen penelitian yang telah disusun kemudian diuji cobakan untuk mengetahui sejauhmana validitas kesahihan atau keandalannya yaitu melalui jalur prosedur berikut:

a. Uji coba angket

Instrumen penelitian ini diuji cobakan melalui responden yang tidak termasuk sampel penelitian. Jumlah responden uji coba sebanyak 20 orang, diantaranya yaitu: 2 orang kepala sekolah, 16 orang guru, dan 2 orang komite

Sani Herdiani, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP MUTU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN CIMAHI UTARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sekolah/orang tua siswa di Sekolah Dasar di wilayah Cimahi Tengah, di luar populasi dan sampel yang ditentukan. Jumlah ini dianggap sudah cukup memenuhi syarat untuk di uji cobakan.

b. Pelaksanaan uji coba

Uji coba instrumen dilakukan dengan melalui langkah berikut: a) membagikan angket terhadap responden (guru dan kepala sekolah), b) memberikan keterangan/penjelasan bagaimana cara pengisian angket, c) para responden melakukan pengisian sesuai prosedur yang telah disebutkan atau ditulis oleh peneliti, d) responden mengumpulkan kembali angket.

c. Tujuan pelaksanaan uji coba

Pelaksanaan uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan serta kekurangan yang kemungkinan besar dapat terjadi pada item-item angket, baik dalam hal redaksi, alternatif jawaban yang tersedia, maupun dalam setiap pernyataan dan jawaban tersebut. uji coba ini juga dilakukan untuk menganalisis terhadap instrumen, sehingga bisa diketahui sumbangan butir-butir pernyataan terhadap indikator yang telah ditetapkan pada masing-masing variabel. Selanjutnya untuk mengetahui butir pertanyaan dan pernyataan yang valid dan reliabel, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

3.6. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen

3.6.1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen alat ukur telah menjalankan fungsi ukurnya. Menurut Arikunto (2010: 167) yang dimaksud uji validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur. Sedangkan menurut Sekaran (dalam Wijaya, 2012: 119) validitas menunjukkan ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Instrument dicapai apabila data yang dihasilkan dari instrument sesuai dengan data atau informasi

lain mengenai variabel penelitian yang dimaksud. Suatu kuesioner dianggap valid apabila dapat mengukur apa yang dituju.

Pengujian validitas instrumen dapat diketahui melalui perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)\} \{(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi butir soal

N = banyak sampel

X = skor setiap butir

Y = skor total nilai untuk setiap variabel yang diteliti

Selanjutnya, nilai r dibandingkan dengan nilai r tabel dengan derajat bebas ($n - 2$). Jika nilai r hasil perhitungan lebih besar daripada nilai r dalam tabel pada alfa tertentu, maka berarti signifikan, sehingga disimpulkan bahwa butir pertanyaan atau pernyataan itu valid.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrument alat ukur telah menjalankan fungsi ukurnya. Uji Validitas menggunakan nilai rumus korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil uji validitas yang diperoleh, dibandingkan dengan r tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$ yaitu sebesar 0,444. Instrumen penelitian dikatakan valid apabila nilai hitung lebih besar dari r tabel dan sebaliknya jika lebih kecil dari r tabel maka item pertanyaan tersebut tidak valid. Hasil perhitungan menggunakan *IBM SPSS 19.00* sebagai berikut:

Tabel 3.7
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah

No.	Korelasi Pearson	t hitung	t tabel	r tabel	Ket.
X1.1	0.635	3.491	2.101	0.444	Valid
X1.2	0.593	3.128	2.101	0.444	Valid
X1.3	0.485	2.350	2.101	0.444	Valid

Sani Herdiani, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP MUTU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN CIMAHI UTARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Korelasi Pearson	t hitung	t tabel	r tabel	Ket.
X1.4	0.590	3.099	2.101	0.444	Valid
X1.5	0.539	2.717	2.101	0.444	Valid
X1.6	0.535	2.684	2.101	0.444	Valid
X1.7	0.714	4.323	2.101	0.444	Valid
X1.8	0.032	0.135	2.101	0.444	Tidak Valid
X1.9	0.480	2.318	2.101	0.444	Valid
X1.10	0.468	2.247	2.101	0.444	Valid
X1.11	0.452	2.148	2.101	0.444	Valid
X1.12	0.542	2.739	2.101	0.444	Valid
X1.13	0.495	2.417	2.101	0.444	Valid
X1.14	0.520	2.583	2.101	0.444	Valid
X1.15	0.619	3.348	2.101	0.444	Valid
X1.16	0.587	3.080	2.101	0.444	Valid
X1.17	0.692	4.065	2.101	0.444	Valid
X1.18	0.514	2.544	2.101	0.444	Valid
X1.19	0.207	0.900	2.101	0.444	Tidak Valid
X1.20	0.472	2.271	2.101	0.444	Valid
X1.21	0.498	2.436	2.101	0.444	Valid
X1.22	0.315	1.411	2.101	0.444	Tidak Valid
X1.23	0.143	0.614	2.101	0.444	Tidak Valid
X1.24	0.459	2.191	2.101	0.444	Valid

Sumber: Olah Data 2016

Pada tabel 3.7 di atas terlihat bahwa dari 24 pernyataan pada variabel Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah, terdapat 4 pertanyaan yang memiliki nilai indeks validitas di bawah 0.444, yakni pada butir pertanyaan ke 8, 19, 22, dan 24 , dengan demikian ke-4 item pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Namun, melalui proses bimbingan dan diskusi dengan dosen pembimbing, pertanyaan-pertanyaan item tersebut diperbaiki serta dikembangkan melalui penelaahan teori secara mendalam.

Tabel 3.8
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Kinerja Mengajar Guru

No.	Korelasi Pearson	t hitug	t tabel	r tabel	Ket.
X2.1	0.574	2.975	2.101	0.444	Valid
X2.2	0.763	5.005	2.101	0.444	Valid

Sani Herdiani, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP MUTU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN CIMAHI UTARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Korelasi Pearson	t hitug	t tabel	r tabel	Ket.
X2.3	0.621	3.359	2.101	0.444	Valid
X2.4	-0.240	-1.051	2.101	0.444	Tidak Valid
X2.5	0.634	3.478	2.101	0.444	Valid
X2.6	0.718	4.375	2.101	0.444	Valid
X2.7	0.708	4.252	2.101	0.444	Valid
X2.8	0.506	2.490	2.101	0.444	Valid
X2.9	-0.191	-0.824	2.101	0.444	Tidak Valid
X2.10	0.600	3.186	2.101	0.444	Valid
X2.11	0.136	0.581	2.101	0.444	Tidak Valid
X2.12	0.754	4.874	2.101	0.444	Valid
X2.13	0.913	9.486	2.101	0.444	Valid
X2.14	0.866	7.347	2.101	0.444	Valid
X2.15	0.481	2.330	2.101	0.444	Valid
X2.16	0.519	2.576	2.101	0.444	Valid
X2.17	0.629	3.432	2.101	0.444	Valid
X2.18	0.693	4.076	2.101	0.444	Valid
X2.19	0.175	0.755	2.101	0.444	Tidak Valid
X2.20	0.449	2.133	2.101	0.444	Valid
X2.21	0.090	0.385	2.101	0.444	Tidak Valid
X2.22	0.541	2.731	2.101	0.444	Valid
X2.23	0.483	2.338	2.101	0.444	Valid
X2.24	0.701	4.169	2.101	0.444	Valid
X2.25	0.693	4.076	2.101	0.444	Valid
X2.26	0.610	3.262	2.101	0.444	Valid

Sumber : Olah Data 2016

Pada tabel 3.8 di atas terlihat bahwa dari 26 pernyataan pada variabel Kinerja Mengajar Guru, terdapat 5 pertanyaan yang memiliki nilai indeks validitas di bawah 0.444, yakni pada butir pertanyaan ke 4,9,11,19, dan 21, dengan demikian ke-5 item pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Namun, melalui proses bimbingan dan diskusi dengan dosen pembimbing, pertanyaan-pertanyaan item tersebut diperbaiki serta dikembangkan melalui penelaahan teori secara mendalam.

Tabel 3.9
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Mutu Sekolah

Sani Herdiani, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP MUTU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN CIMAHI UTARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Korelasi Pearson	t hitug	t tabel	r tabel	Ket.
Y1	0.741	4.685	2.101	0.444	Valid
Y2	0.695	4.097	2.101	0.444	Valid
Y3	0.717	4.361	2.101	0.444	Valid
Y4	0.743	4.708	2.101	0.444	Valid
Y5	0.503	2.470	2.101	0.444	Valid
Y6	0.608	3.249	2.101	0.444	Valid
Y7	0.296	1.315	2.101	0.444	Tidak Valid
Y8	0.530	2.654	2.101	0.444	Valid
Y9	0.452	2.148	2.101	0.444	Valid
Y10	0.532	2.664	2.101	0.444	Valid
Y11	0.414	1.932	2.101	0.444	Tidak Valid
Y12	0.207	0.900	2.101	0.444	Tidak Valid
Y13	-0.045	-0.192	2.101	0.444	Tidak Valid
Y14	0.659	3.714	2.101	0.444	Valid
Y15	0.583	3.045	2.101	0.444	Valid
Y16	0.246	1.076	2.101	0.444	Tidak Valid
Y17	0.416	1.940	2.101	0.444	Tidak Valid
Y18	0.460	2.197	2.101	0.444	Valid
Y19	0.533	2.672	2.101	0.444	Valid
Y20	0.488	2.370	2.101	0.444	Valid
Y21	0.542	2.738	2.101	0.444	Valid
Y22	0.460	2.197	2.101	0.444	Valid
Y23	0.596	3.151	2.101	0.444	Valid
Y24	0.559	2.861	2.101	0.444	Valid
Y25	0.524	2.612	2.101	0.444	Valid
Y26	0.367	1.674	2.101	0.444	Tidak Valid
Y27	0.500	2.450	2.101	0.444	Valid
Y28	0.477	2.301	2.101	0.444	Valid
Y29	0.542	2.735	2.101	0.444	Valid
Y30	0.553	2.816	2.101	0.444	Valid
Y31	0.453	2.154	2.101	0.444	Valid
Y32	0.638	3.513	2.101	0.444	Valid
Y33	0.541	2.728	2.101	0.444	Valid
Y34	0.466	2.238	2.101	0.444	Valid
Y35	0.620	3.355	2.101	0.444	Valid
Y36	0.490	2.386	2.101	0.444	Valid
Y37	0.498	2.436	2.101	0.444	Valid
Y38	0.619	3.340	2.101	0.444	Valid

Sani Herdiani, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP MUTU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN CIMAHI UTARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Korelasi Pearson	t hitug	t tabel	r tabel	Ket.
Y39	0.483	2.341	2.101	0.444	Valid
Y40	0.496	2.426	2.101	0.444	Valid
Y41	0.533	2.669	2.101	0.444	Valid

Sumber : Olah Data 2016

Pada tabel 3.9 di atas terlihat bahwa dari 41 pernyataan pada variabel Mutu sekolah, terdapat 7 pertanyaan yang memiliki nilai indeks validitas di bawah 0.444, yakni pada butir pertanyaan ke 7, 11,12,13,16,17, dan 26, dengan demikian ke-7 item pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Namun, melalui proses bimbingan dan diskusi dengan dosen pembimbing, pertanyaan-pertanyaan item tersebut diperbaiki serta dikembangkan melalui penelaahan teori secara mendalam.

3.6.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Perhitungan reliabilitas dilakukan terhadap butir pertanyaan atau pernyataan yang sudah valid. Reliabilitas adalah suatu angka indeks yang menunjukkan konsistensi atas kehandalan suatu alat pengukur didalam mengukur gejala yang sama. Uji reliabilitas merupakan uji keandalan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh alat ukur dapat diandalkan atau dipercaya. Uji reliabilitas menunjukan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten atau stabil dari waktu ke waktu apabila dilakukan pengukuran dua kali dengan menggunakan alat pengukur yang sama, sehingga beberapa kali diulang pun hasilnya akan tetap sama.

Cara pengukuran ulang adalah pertanyaan atau pernyataan yang sama diberikan kepada responden yang sama pada waktu yang berbeda, dengan kurun waktu yang tidak terlalu cepat atau pun tidak terlalu lama untuk menghindari bias karena daya ingat responden terhadap pertanyaan atau pernyataan yang pernah diberikan dan bias karena perubahan fenomena (Sanusi, 2012:81).

Sani Herdiani, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP MUTU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN CIMAHI UTARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.10
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Variabel	Indeks Reliabilitas	Nilai Kritis	Keterangan
Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah(X_1)	0.862	0.707	Reliabel
Kinerja mengajar guru(X_2)	0.914	0.707	Reliabel
Mutu sekolah (Y)	0.930	0.707	Reliabel

Sumber: Olah Data 2016

Nilai reliabilitas butir pernyataan pada kuesioner ketiga variabel yang sedang diteliti lebih besar dari 0,707 hasil ini menunjukkan bahwa butir kuesioner pada variabel Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah, Kinerja mengajar guru dan Mutu sekolah handal untuk mengukur variabelnya masing-masing serta dapat dikatakan memiliki ketepatan dan konsistensi yang tinggi untuk dijadikan variabel (konstruk) pada suatu penelitian.

3.7. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah pengolahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1. Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk melihat kecenderungan distribusi frekuensi variabel dan menentukan tingkat ketercapaian responden pada masing-masing variabel. Gambaran umum setiap variabel digambarkan oleh skor rata-rata yang diperoleh dengan menggunakan teknik *Weighted Means Scored (WMS)*, dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Skor rata-rata yang dicari

X = Jumlah skor gabungan (hasil kali frekuensi dengan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban)

Sani Herdiani, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP MUTU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN CIMAHI UTARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

N = Jumlah responden

3.7.2. Pengujian Persyaratan Analisis

Ada tiga syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi, baik regresi linier sederhana maupun regresi ganda. Persyaratan tersebut adalah syarat normalitas dan syarat kelinieran Y atas X.

a. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui dan menentukan analisis dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan parametrik atau non parametrik. Untuk pengolahan data parametrik, data yang dianalisis harus berdistribusi normal, sedangkan pengolahan data non parametrik data yang dianalisis berdistribusi tidak normal. Pengujian ini bertujuan untuk apakah ketiga variabel penelitian tersebut memiliki penyebaran data yang normal atau tidak. Dengan menggunakan rumus Chi kuadrat:

$$X^2 = \frac{\sum (O_1 - E_1)^2}{E_1}$$

Keterangan:

X^2 = Chi Kuadrat yang dicari
 O_1 = Frekuensi hasil penelitian
 E_1 = Frekuensi

b. Uji Linearitas Data

Uji linieritas dapat dilihat dari signifikansi dari deviation of linierity untuk X_1 terhadap Y serta X_2 terhadap Y. Apabila nilai signifikansi $<0,05$ dapat disimpulkan bahwa hubungannya bersifat linier.

3.7.3. Menguji Hipotesis Penelitian

Teknik yang digunakan dalam melakukan pengujian hipotesis adalah:

- a. Hipotesis 1 dan 2 diuji dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi sederhana
- b. Hipotesis 3 diuji dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi ganda.

Sani Herdiani, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP MUTU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN CIMAHI UTARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Analisis Korelasi

1) Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dalam penelitian ini adalah koefisien korelasi (r) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{\sum XY}{n} - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \sqrt{\frac{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}{n^2}}$$

Keterangan:

n	=	Jumlah responden
$\sum XY$	=	Jumlah perkalian X dan Y
$\sum X$	=	Jumlah skor tiap butir
$\sum Y$	=	Jumlah skor total
$\sum X^2$	=	Jumlah skor X dikuadratkan
$\sum Y^2$	=	Jumlah skor Y dikuadratkan

Dari rumus di atas, dapat dijelaskan bahwa r_{xy} merupakan koefisien korelasi dari variabel X dan variabel Y, dapat dilihat dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95%. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif, maka terdapat pengaruh yang positif.

2) Analisis Korelasi Ganda

Korelasi ganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen. Berikut ini merupakan rumus korelasi ganda (Sugiono, 2011: 233):

$$R_{yX_1X_2} = \sqrt{\frac{r_{yx1}^2 + r_{yx2}^2 - 2r_{yx1}r_{yx2}r_{x1x2}}{1 - r_{x1x2}^2}}$$

Keterangan :

R_{yx1x2} = Korelasi antara X1 dan X2 bersama-sama dengan Y

Sani Herdiani, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP MUTU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN CIMAHI UTARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- r_{yx1} = Korelasi Product Moment Y dengan X1
 r_{yx2} = Korelasi Product Moment Y dengan X2
 r_{x1x2} = Korelasi Product Moment X1 dengan X2

Untuk lebih memudahkan dalam menafsirkan harga koefisien korelasi, menurut Sugiyono (2010:231) sebagai berikut:

Tabel 3.11
Tolok Ukur Koefisien Korelasi

Nilai Koefisien	Kriteria
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

3) Uji Signifikansi

Uji signifikansi ini adalah untuk menentukan apakah variabel X tersebut signifikan terhadap variabel Y. Rumus uji signifikansi adalah (Field, 2000: 46) :

Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika Signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

4) Uji Koefisien Determinasi

Mencari derajat hubungan berdasarkan Koefisien Determinasi (KD) dengan maksud sejauh mana pengaruh yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi yang dicari

r^2 = Koefisien korelasi

Sani Herdiani, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP MUTU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN CIMAHI UTARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Analisis Regresi

1) Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana dimaksudkan untuk mengetahui hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Berikut ini merupakan rumus persamaan umum analisis regresi linier sederhana (Sugiyono, 2010:261) :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

- \hat{Y} = Nilai taksir Y (Variabel terikat) dari regresi
- a = Konstanta, apabila harga X = 0
- b = Koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan yang terjadi pada Y jika satu unit perubahan yang terjadi pada X
- X = Harga variabel X

2) Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda adalah alat peramalan pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan variabel terikat.

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang dikontrol oleh variabel bebas lainnya, atau secara bersama-sama digunakan rumus analisis regresi ganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + E$$

Keterangan:

- \hat{Y} = Nilai taksir Y (variabel terikat) dari persamaan regresi
- a = Nilai konstanta
- b_1 = Nilai koefisien regresi X_1
- b_2 = Nilai koefisien regresi X_2
- X_1 = Variabel bebas
- X_2 = Variabel terikat
- E = Prediktor (pengganggu)

3.7.4. Alat Bantu

Sani Herdiani, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP MUTU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN CIMAHI UTARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk mengetahui analisis data, kegiatan penghitungan statistik menggunakan program SPSS (*Statistical Package of Social Science*) sehingga dapat diperoleh perhitungan statistik deskriptif seperti mean, deviasi standar, skor minimum, skor maksimum, dan distribusi frekuensinya.